

## ANALISIS PENGARUH SERTIFIKAT BANK INDONESIA SYARIAH DAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP PEMBIAYAAN PERBANKAN INDONESIA SYARIAH PERIODE 2011-2020

Sadat Rauf<sup>1</sup>, Tri Oldy Rotinsulu<sup>2</sup>, Hanly F. Dj. Siwu<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Sam Ratulangi manado 95115, Indonesia

Email : [sadatrauf022@gmail.com](mailto:sadatrauf022@gmail.com)

### ABSTRAK

Lembaga perbankan Indonesia yang terus berkembang menjadikan perbankan sebagai komponen penting dalam perekonomian nasional. di dalamnya termasuk Sistem Syariah merupakan bagian dari sistem Islam yang mengatur masalah-masalah ekonomi agar berjalan dalam aturan Syariah Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh antara Sertifikat Bank Indonesia Syariah terhadap Pembiayaan perbankan Syariah di Indonesia pada periode 2011 – 2020 dan menganalisis pengaruh antara Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan perbankan Syariah di Indonesia pada periode 2011 – 2020. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini yaitu hasil uji t variabel DPK secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan perbankan Syariah periode 2011-2020. Hasil uji t variabel SBIS secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan perbankan syariah periode 2011-2020. Jadi, hipotesis penelitian menyatakan bahwa variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Pembiayaan Perbankan Syariah. Hal ini dapat dilihat juga dari tingkat signifikansi SBIS sebesar 0.1416 yang artinya lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0.05. Dan hasil dari uji F dengan tingkat signifikan 5% variabel Sertifikat Dana Pihak ketiga (DPK) dan Bank Indonesia Syariah (SBIS) secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah.

**Kata kunci : Perbankan Syariah; Sertifikat Bank Indonesia; Pembiayaan; Dana Pihak Ketiga**

### ABSTRACT

*Indonesia's growing banking institutions make banking an important component of the national economy. In it, the Sharia system is part of the Islamic system that governs economic issues to run within Islamic sharia rules. The purpose of this study is to analyze the influence between the Bank of Indonesia Syariah Certificates on the financing of sharia banking in Indonesia in the period 2011–2020 and to analyze the influence between Third-Party Funds on the financing of sharia banking in Indonesia in the period 2011–2020. The research method used in this study is descriptive quantitative using multiple linear regression analysis methods. The results of this study are the results of partial DPK variable tests that have a significant effect on Sharia banking financing for the period 2011-2020. The results of the SBIS variable test partially did not have a significant effect on the financing of sharia banking for the period 2011-2020. Thus, the research hypothesis states that the Syariah Bank Indonesia Certificate (SBIS) variable does not have a significant effect on the Syariah Banking Financing variable. This can also be seen from the SBIS significance level of 0.1416 which is greater than the significance level used by 0.05. And the results of the F test with a significant level of 5% variable of Third Party Fund Certificates (DPK) and Bank Indonesia Syariah (SBIS) simultaneously or together have a significant influence on Sharia Banking Financing.*

**Keywords: Sharia banking; Bank Indonesia Certificates; Financing; Third Party Funds**

## 1. PENDAHULUAN

Adanya larangan riba dalam Islam menjadikan kelahiran Bank syariah tidak hanya sebagai alternatif lembaga jasa keuangan di samping perbankan konvensional yang telah lama ada, tetapi juga memberikan keuntungan dan manfaat tersendiri bagi masyarakat, terutama masyarakat yang ingin menyimpan dana, meminjam dana ataupun kegiatan transaksi keuangan lainnya pada bank, tanpa terlibat praktik riba. Islam mengajarkan umatnya untuk menjalankan Syariah Islam secara keseluruhan (*kaffah*). Islam tidak hanya mengatur aspek ibadah *mahdhah* saja yang menyangkut hubungan vertika lantaran manusia dan Allah SWT sang pencipta tapi juga menyangkut semua bentuk aktivitas yang berimplikasi sosial. Berdasarkan Undang-Undang (UU) Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah (2008),

perbankan syariah diartikan segala sesuatu yang menyangkut bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses pelaksanaan kegiatan usahanya. Salah satu bagian perbankan syariah di Indonesia adalah Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (BUS dan UUS) yang juga memberikan pelayanan kepada nasabah khususnya dibidang pembiayaan/kredit. Bank syariah menjalankan fungsi sebagai lembaga penghimpun dana, penyaluran dana dan penyediaan jasa-jasa perbankan. Dari ketiga fungsi bank syariah tersebut, yang berkaitan dengan aktivitas bisnis bank syariah adalah fungsi penyaluran dana atau biasa disebut pembiayaan (*financing*). Pembiayaan atau *financing*, yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Pembiayaan disalurkan kepada masyarakat untuk keperluan peningkatan usaha ataupun untuk pemenuhan kebutuhan yang sifatnya konsumtif. Dalam kegiatan pembiayaan, bank syariah akan menjalankan dengan berbagai teknik dan metode, yang penerapannya tergantung pada tujuandan aktivitas, seperti pembiayaan dengan prinsip jual beli, prinsip sewa, prinsip bagi hasil dan akad pelengkap.

Pembiayaan bisa menjadi kesempatan bagi nasabah untuk Mengembangkan usaha dengan pembiayaan yang sesuai hukum Islam. Bisa memilih berbagai jenis pembiayaan sesuai kemampuan dan kebutuhan. Dapat menikmati pembiayaan mengikuti syariat tanpa mengeluarkan biaya ekstra. berupa tabungan, deposito, maupun giro. Bagi lembaga pembiayaan syariah, manfaat yang akan diperoleh meliputi: Memperoleh hasil timbal balik, seperti margin keuntungan, bagi hasil, dan pendapatan sewa Membantu lembaga pembiayaan memasarkan produk lain. Menambah keuntungan lembaga pembiayaan. Berdasarkan data laporan statistik perbankan syariah untuk Bank Umum Syariah dan unit usaha Syariah berikut adalah Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) selama kurun waktu 10 tahun dari tahun 2011 sampai tahun 2020. Perkembangan Pembiayaan Bank Syariah, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) serta Dana Pihak Ketiga (DPK) Periode 2011-2020 di Indonesia dapat di lihat pada table 1.

**Tabel 1 Perkembangan Pembiayaan Bank Syariah, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) serta Dana Pihak Ketiga (DPK) Periode 2011-2020 di Indonesia.**

Tahun	Pembiayaan (Miliar)	DPK (Miliar)	SBIS (Miliar)
2011	102.655	115.415	9.244
2012	147.505	147.512	4.993
2013	184.122	183.534	6.699
2014	199.330	217.858	8.270
2015	212.996	220.635	8.761
2016	234.643	279.335	10.788
2017	272.453	334.888	10.017
2018	306.996	371.828	8.268
2019	344.000	416.558	10.386
2020	370.740	465.977	11.107

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

Berdasarkan tabel 1 pembiayaan selama 10 tahun terakhir berfluktuasi dari tahun 2011 terus mengalami peningkatan sampai tahun 2020. ada beberapa faktor yang mempengaruhi posisi pembiayaan perbankan syariah, yaitu Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Dana Pihak Ketiga. Kinerja dan kelangsungan usaha bank yang berdasarkan prinsip syariah tergantung pada manajemen bank untuk menjaga kualitas terhadap penyaluran dana bank (pembiayaan). pembiayaan merupakan aktiva produktif dari perbankan syariah. Untuk nilai Dana Pihak Ketiga setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan

dengan nilai pada tahun 2011 sebesar 115.415 miliar sedangkan pada tahun 2020 dengan nilai sebesar 465.977 miliar dan hal ini diikuti dengan peningkatan nilai Pembiayaan ini dapat dilihat pada tahun 2011 dengan nilai sebesar 102.655 miliar sedangkan pada tahun 2020 dengan nilai sebesar 370.740 miliar Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel DPK (dana pihak ketiga) mempunyai hubungan yang positif terhadap Pembiayaan. Data menunjukkan Sertifikat Bank Indonesia Syariah selama sepuluh tahun terakhir berfluktuatif, di mana pada tahun 2011 senilai 9.244, miliar kemudian pada tahun 2012 mengalami penurunan dengan nilai 4.993 miliar dan pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2020 mengalami peningkatan tiap tahunnya. Dimana nilai Sertifikat Bank Indonesia Syariah pada tahun 2020 senilai 11.107 miliar Berdasarkan kajian di atas peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian Analisis Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Perbankan Indonesia Syariah tahun 2011 sampai 2020 tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Untuk Menganalisis pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah terhadap Pembiayaan perbankan syariah di Indonesia pada periode 2011 – 2020
- 2 Untuk Menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan perbankan syariah di Indonesia pada periode 2011 – 2020
- 3 Untuk Menganalisis pengaruh secara bersama - sama Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan perbankan syariah di Indonesia pada periode 2011 – 2020.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pembiayaan Bank Indonesia Syariah

Menurut Arif (2012) pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang direncanakan. Menurut Muhammad (2005) pembiayaan atau *financing*, yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.

### 2.2 Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) merupakan surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka pendek dalam mata uang rupiah. SBIS merupakan salah satu instrument pasar uang yang dikeluarkan oleh bank Indonesia berdasarkan prinsip syariah dengan tujuan untuk menyerap kelebihan likuiditas didalam sistem perbankan syariah, sebagaimana bank konvensional yang menetapkan cadangannya pada SBIS, dengan harapan memperoleh penghasilan tambahan.

Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 10/11/PBI tanggal 31 Maret 2008 tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) tentu saja tidak menggunakan sistem diskonto. Akad yang dapat digunakan dalam Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah akad *Mudharabah (Muqaradhah)/Qiraddh, Musyarakah., Ju'alah, Wadi'ah, Qardh, dan Wakalah*. Dari keenam akad di atas, yang saat ini telah digunakan hanyalah SBIS berdasarkan *Ju'alah*. *Ju'alah* adalah janji atau komitmen (*Iltizam*) untuk memberikan imbalan (*Reward/Iwadh/ju'l*) tertentu atas pencapaian hasil (natijah) yang ditentukan dari suatu pekerjaan.

### 2.3 Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga sangatlah penting bagi bank dalam menghimpun dana, karena pada dasarnya untuk kepentingan usahanya bank dalam menghimpun dana dari bank itu sendiri (pihak kesatu), dana yang berasal dari pihak lain (dana pihak kedua) dan dana yang berasal dari masyarakat atau pihak ketiga yang berupa tabungan, deposito, serta sumber dana lainnya. Menurut Dendawijaya (2019) pihak ketiga yaitu

dana berupa simpanan dari pihak masyarakat. Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang diperoleh dari masyarakat berupa tabungan, giro dan deposito. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 10/19/PBI/2008 menjelaskan dana pihak ketiga bank, untuk selanjutnya disebut DPK adalah kewajiban bank kepada penduduk dalam rupiah dan valuta asing. Umumnya dana yang dihimpun oleh perbankan dari masyarakat akan digunakan untuk pendanaan aktivitas sektor riil melalui penyaluran kredit. Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat baik individu maupun badan usaha. Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian dana pihak ketiga adalah dana yang disimpan oleh masyarakat yang berupa giro, tabungan dan deposito, ditandai dengan kesepakatan atau perjanjian kemudian dana tersebut dihimpun oleh bank.

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Gumilarty dan Indriani (2016) yang menganalisis Pengaruh DPK, NPF, ROA, penempatan Dana Pada SBIS, Dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2010-2014). Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Assets* (ROA), penempatan dana di SBIS, dan tingkat pembagian laba yang setara untuk pembiayaan pembagian laba rugi. Studi kasus pada Bank Islam di Indonesia pada periode 2010-2014. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat dua hipotesis yang diterima yaitu pengujian hipotesis terhadap variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Return On Assets* (ROA), sedangkan pengujian hipotesis terhadap variabel *Non Performing Financing* (NPF), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan tingkat bagi hasil (TBHt-1) ditolak.

Penelitian yang dilakukan Karlina (2017), yang menganalisis pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah Dan Dana Pihak Ketiga terhadap pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia Pada Periode 2008–2016. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan perbankan syariah di Indonesia pada periode 2008-2016. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Metodologi pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dan *library research*. Hasil dari penelitian ini adalah SBIS secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan perbankan Syariah, DPK secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan perbankan Syariah.

Penelitian yang dilakukan Fadilah Afwaja et al. (2021) yang menganalisis Pengaruh Jumlah Pembiayaan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia 2000-2019 (Studi Empiris Bank Mandiri Syariah Dan Bank Muamalat Indonesia). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa besarnya pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Jumlah Pembiayaan pada perbankan syariah (Bank Mandiri Syariah dan Bank Muamalat Indonesia). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan secara statistik jumlah pembiayaan untuk kedua bank tersebut, sedangkan NPF pada Bank Mandiri syariah berpengaruh negatif dan signifikan secara statistik jumlah pembiayaan, dan NPF pada Bank Muamalat Indonesia berpengaruh positif dan tidak signifikan secara parsial, namun berpengaruh secara simultan terhadap jumlah pembiayaan. Dan pada kedua bank tersebut ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan secara parsial, namun secara simultan berpengaruh terhadap jumlah pembiayaan.

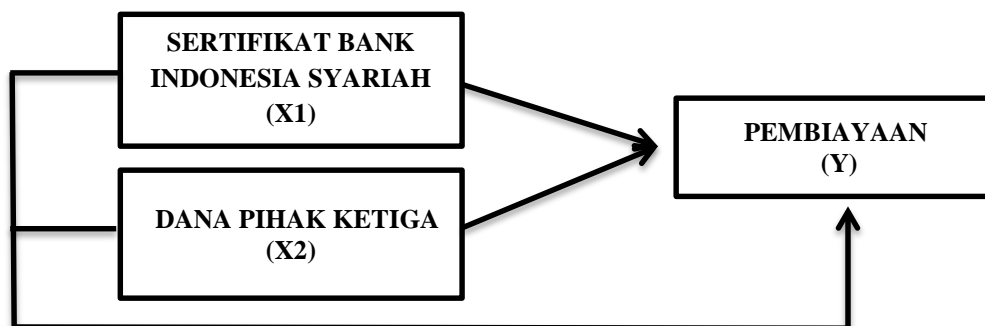
Penelitian yang dilakukan Ramlan et al. (2018) yang menganalisis Perbandingan Risiko Kredit antara Bank Syariah Dan Bank Konvensional Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan risiko kredit antara bank bank konvensional dan bank syariah periode 2012-2016. Populasi dalam penelitian ini merupakan bank yang memiliki ranking teratas dan masuk 10 besar. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah 5 bank syariah dan 5 bank konvensional. Kinerja diukur dengan menggunakan analisis normalitas dan Independent Sampel t test memiliki hasil penelitian yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah dimana nilai NPL/NPF Bank Syariah mempunyai rata-rata yang lebih besar dari Bank Konvensional.

Penelitian yang dilakukan Monoarfa, Murni dan Untu, (2020) yang menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ROA studi kasus pada bank umum syariah yang terdaftar di BI Periode 2014-2019 Hasil penelitian secara parsial menunjukkan CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA, NPF menunjukkan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, FDR menunjukkan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA, dan BOPO menunjukkan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Serta hasil penelitian secara simultan CAR, NPF, FDR dan BOPO menunjukkan berpengaruh dan signifikan terhadap ROA. pada bank umum syariah yang terdaftar di BI periode 2014-2019.

## 2.6 Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini variabel independen adalah Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Dana pihak ketiga, sedangkan variable dependen adalah pembiayaan perbankan Indonesia Syariah.

**Gambar 1 Kerangka pemikiran**



*Sumber: diolah penulis*

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Sertifikat Bank Indonesia Syariah berpengaruh positif terhadap Pembiayaan perbankan syariah di Indonesia.
2. Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap Pembiayaan perbankan syariah di Indonesia.
3. Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan variabel independen Dana Pihak Ketiga mempunyai pengaruh secara bersama sama terhadap Pembiayaan perbankan syariah di Indonesia.

## 3. METODE PENELITIAN

### Jenis dan Sumber Data

Jumlah dan jenis data yang digunakan adalah dengan menganalisis data sekunder kuantitatif. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data kuantitatif adalah data numerik atau angka (Lukman, 2007).

Penelitian ini menggunakan data primer berupa data time series (runtun waktu). Sumber data berasal dari berbagai sumber antara lain, BPS dan jurnal-jurnal ilmiah dan literatur-literatur lain yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Selain itu, penulis juga melakukan studi literatur untuk mendapatkan teori yang mendukung penelitian. Referensi studi kepustakaan diperoleh melalui jurnal-jurnal penelitian terdahulu.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di Indonesia dengan pengambilan data penelitian melalui bank Syariah Indonesia. Waktu penelitian adalah tahunan dari tahun 2011- 2020.

### Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Berganda. metode ini digunakan untuk menganalisis dan menjelaskan hubungan antara variabel terikat (variabel dependen) dengan faktor-faktor yang mempengaruhi lebih dari satu variabel (variabel independen). Analisis ini bertujuan untuk mengukur intensitas hubungan antara dua variabel atau lebih dan membuat prediksi perkiraan nilai Y atas X. adapun rumusnya sebagai berikut:

$$Y_t = a + b_1X_{1t} + b_2X_{2t} + e_t$$

Y	=Pembiayaan
a	= Konstanta
b <sub>1</sub> -b <sub>2</sub> -b <sub>3</sub>	= Koefisien
X <sub>1</sub>	= Sertifikat Bank Indonesia Syariah
X <sub>2</sub>	=Dana Pihak Ketiga
e	= Standar Error
t	= 1,2,3,... 10 ( <i>time series</i> 2011-2020)

### Uji Statistik Parsial (Uji-t)

Nilai t hitung digunakan untuk menguji apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tergantung atau tidak. Suatu variabel akan memiliki pengaruh yang berarti jika nilai t hitung variabel tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai t table (Suliyanto.2011). Dalam pengujian ini mula-mula ditentukan hipotesis nol atau *noll hypothesis* (H<sub>0</sub>) yang menyatakan bahwa masing-masing variabel penjelas tidak berpengaruh terhadap variabel yang dijelaskan secara individu. Kemudian H<sub>1</sub> yang menyatakan bahwa masing-masing variabel penjelas mempunyai pengaruh terhadap variabel yang menjelaskan secara individu.

### Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Nilai F hitung digunakan untuk menguji ketepatan model. Uji F ini juga sering disebut sebagai uji simultan, untuk menguji apakah variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel tergantung atau tidak. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%, jika nilai signifikan F < 0.05 maka dapat diartikan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya (Ghozali, 2018). Untuk menyimpulkan model masuk dalam kategori cocok (fit) atau tidak, kita harus membandingkan nilai F hitung dengan nilai F table dengan derajat kebebasan: df: a, (k-1), (n-k).

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar presentasi variasi variabel bebas pada model dapat diterangkan oleh variabel terikat. Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dinyatakan dalam persentase yang nilainya berkisar antara 0 < R<sup>2</sup> < 1. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

### Uji Asumsi Klasik

Menurut Widarjono (2013) metode OLS harus memenuhi asumsi-asumsi tertentu yaitu menghasilkan estimator linier tidak bias dengan varian yang minimum *Best Linear Unbiased Estimator*(BLUE).Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linier ordinar *least square* OLS) terdapat masalah asumsi klasik. Dalam penelitian menggunakan empat Uji asumsi klasik yaitu Uji Normalitas, Uji multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelas.

### Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah memiliki

distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui data yang di gunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal maka dalam model digunakan uji Uji normalitas dengan menggunakan uji *Jarque-Bera* (J-B) (sudah banyak digunakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, dengan adanya penelitian sebelumnya maka peneliti dapat dengan mudah memahami hasil data statistik yang telah dilakukan (Widarjono, 2007).

### Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance  $\leq 0.10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$  (Ghozali, 2013).

### Uji heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *Homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang *homoskedastisitas* atau tidak terjadi *Heteroskedastisitas*. Metode untuk dapat mendeteksi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dalam model empiris dengan menggunakan uji *White* (Insukindro, 2003).

### Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah terjadinya korelasi antara variabel itu sendiri pada pengamatan yang berbeda. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji *Breush- Godfrey Serial Correlation Lagrange Multiplier Test* (uji LM). Uji ini sangat berguna untuk mengidentifikasi masalah autokorelasi tidak hanya pada derajat pertama tetapi bisa juga digunakan pada tingkat derajat. Di katakan terjadi autokorelasi jika nilai  $X^2$  ( $Obs^* R-Squared$ ) hitung  $> X^2$  tabel atau nilai *Probability*  $<$  derajat kepercayaan yang ditentukan (Gujarati, 2012).

## 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian.

Untuk mendapatkan hasil regresi antar variabel independen dan variabel dependen maka digunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Tahun 2011-2020. Data sekunder tersebut diestimasi dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) analisis regresi sudah dijelaskan pada bab sebelumnya dan diolah menggunakan program *views*.

**Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Variabl e	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	61.02757	15.61004	3.909507	0.0058
DPK	0.760571	0.036296	20.95494	0.0000
SBIS	-3.717236	2.243932	-1.656572	0.1416
R-squared	0.990029	Mean dependent var		237.5440
Adjusted R-squared	0.987181	S.D. dependent var		85.85749
S.E. of regression	9.720959	Akaike info criterion		7.629771
Sum squared resid	661.4794	Schwarz criterion		7.720546
Log likelihood	-35.14885	Hannan-Quinn criter.		7.530190
F-statistic	347.5352	Durbin-Watson stat		1.429110
Prob(F-statistic)	0.000000			

*Sumber: Hasil Olahan Eviews*

Dari persamaan regresi linier berganda di atas, maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y_t = 61.02757 + 0.760571X_{1t} - 3.717236X_{2t} + e_t$$

Dari persamaan regresi linear berganda di atas, maka dapat dianalisis sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 61.02757 miliar yang berarti jika variabel dana pihak ketiga dan suku bunga bank Indonesia syariah dianggap konstan atau nol maka nilai dari pembiayaan adalah sebesar rata-rata 61.02757 miliar.
- Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien dana pihak ketiga sebesar 0.760571 miliar nilai t-hitung 20.95494 miliar probabilitas t-hitung sebesar  $0.0000 < 0,05$ . Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dana pihak ketiga terhadap pembiayaan. Setiap peningkatan dana pihak ketiga akan meningkatkan pembiayaan sebesar 0.760571 miliar.
- Koefisien sertifikat bank Indonesia syariah sebesar -3.717236 miliar nilai t-hitung -1.656572, miliar probabilitas t-hitung sebesar  $0.1416 > 0,05$ . Ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara sertifikat bank Indonesia syariah terhadap pembiayaan. Karena nilai probabilitasnya lebih besar dari kepercayaan ( $\alpha = 0.05$ ). variabel sertifikat bank Indonesia syariah secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pembiayaan.

#### Uji Statistik Parsial (Uji t)

1. Pengujian untuk variabel independen Dana Pihak Ketiga

Rumusnya yaitu  $Df = n - k = 10 - 4 = 6$  dengan menggunakan tingkat  $\alpha = 5\%$  t-tabel = 2.365 t-hitung = (-1.656572) miliar Hasil perhitungan Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa t-hitung < t-tabel (-1.656572 > 2.365). Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak. Dengan ditolaknya  $H_0$ , maka perubahan dana pihak ketiga mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 5\%$ ) terhadap pembiayaan.

2. Pengujian untuk variabel independen Sertifikat Bank Indonesia syariah

Rumusnya yaitu  $Df = n - k = 10 - 4 = 6$  dengan menggunakan tingkat  $\alpha = 5\%$  t-tabel = 2.365 t-hitung = 20.95494 miliar Hasil perhitungan Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa t-hitung > t-tabel (20.95494 > 2.365). Maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Jadi, hipotesis penelitian menyatakan bahwa variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Pembiayaan Perbankan Syariah. Hal ini dapat dilihat juga dari tingkat signifikansi SBIS sebesar 0.1416 yang artinya lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0.05.

#### Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Dari Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa hasil analisis menghasilkan nilai Fhitung sebesar 347.5352 miliar sementara Ftabel sebesar 5.14 ini berarti nilai Fhitung > Ftabel dan angka signifikan lebih kecil dari  $= 0.05$  yaitu sebesar 0.000. < 0.05. Hal ini menjelaskan bahwa dalam penelitian ini variabel dana pihak ketiga dan sertifikat bank Indonesia berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan.

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ini diperlukan dalam penelitian untuk mengukur seberapa besar hubungan antara Dana Pihak Ketiga, Dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah Terhadap Pembiayaan. Besarnya nilai *R square* ( $R^2$ ) pada tabel 2 diatas adalah 0.990029 Artinya besarnya pengaruh variabel antara Dana Pihak Ketiga, Dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah Terhadap Pembiayaan secara gabungan sebesar 99,00% dan sisanya 1,00% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak terdapat pada penelitian ini.

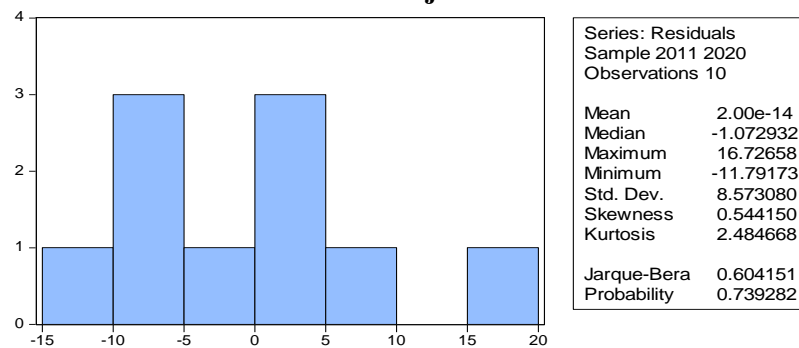
#### Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik adalah persyaratan perhitungan statistik yang harus dipenuhi pada sebuah analisis regresi linear yang berdasarkan pada ordinary least square atau OLS. Perhitungan analisis yang bukan berdasarkan OLS tidak memerlukan uji asumsi yang satu ini.



**Uji Normalitas**

**Tabel 3 Hasil Uji Normalitas**



Sumber: Hasil Olahan Eviews

Berdasarkan hasil olah data untuk uji normalitas dimana ingin melihat apakah data terdistribusi normal atau tidak, dapat dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas *Jarque-Bera* hitung dengan tingkat alpha. Nilai dari *Jarque-Bera* sebesar 0.604151 miliar dengan probabilitas 0.739282 miliar sehingga dapat dibaca, bahwa Probabilitas dari *Jarque-Bera* sebesar 0.739282 miliar lebih besar dari alpha ( $\alpha = 5\%$ ). Artinya bahwa residual terdistribusi normal sehingga asumsi klasik tentang kenormalan di model *fixed effects* terpenuhi.

**Uji Multikolinieritas**

**Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	243.6734	25.78635	NA
DPK	0.001317	12.32364	1.753728
SBIS	5.035233	43.51865	1.753728

Sumber: Hasil Olahan Eviews

Hasil uji multikolinieritas (uji VIF) pada Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa nilai Centered VIF kurang dari 10 yang berarti model tidak mengandung multikolinieritas.

**Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.459242	Prob. F(5,4)	0.7921
Obs*R-squared	3.646971	Prob. Chi-Square(5)	0.6013
Scaled explained SS	1.326563	Prob. Chi-Square(5)	0.9322

Sumber: Hasil Olahan Eviews

Hasil Uji Heteroskedastisitas pada Tabel 5 diatas menunjukkan nilai probabilitas *Chi-squared* sebesar 0.6013, hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Chi-squared* lebih besar dari pada nilai tingkat kepercayaan ( $\alpha = 0.05$ ). hal ini dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas pada model regresi.

## Uji Autokorelasi

**Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.260613	Prob. F(2,5)	0.7804
Obs*R-squared	0.944041	Prob. Chi-Square(2)	0.6237

*Sumber: Hasil Olahan Eviews*

Hasil Uji Autokorelasi pada Tabel 4.5 diatas menunjukkan nilai probabilitas *Chi-squared* sebesar 0.6237, ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Chi-squared* lebih besar dari pada nilai tingkat kepercayaan ( $\alpha = 0.05$ ). dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi Autokorelasi pada variabel pengamatan.

## 4.2 Pembahasan

### Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan

Dana pihak ketiga dari tahun 2011 sampai dengan 2020 mengalami pertumbuhan. Kecenderungan peningkatan pertumbuhan DPK karena secara makro perekonomian nasional mengalami pertumbuhan yang baik dan secara mikro jaringan kantor bank umum syariah secara signifikan seharusnya meningkat sebagai implikasi dari munculnya bank umum syariah baru. Tingkat suku bunga yang relatif tidak berubah dengan kondisi perekonomian yang membaik pada dasarnya akan menguntungkan posisi perbankan syariah dalam hak daya saing produknya pendanaannya. Sehingga akan ada kemungkinan nasabah memilih untuk menyimpan dana mereka di bank syariah. Hal ini akan meningkatkan volume DPK perbankan syariah. Berdasarkan teori, peningkatan DPK akan meningkatkan pembiayaan bank syariah secara keseluruhan. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial variabel DPK diperoleh koefisien DPK nilai yang positif dan probabilita t-hitung sebesar  $0.0000 < 0,05$  yang artinya signifikan. Setiap peningkatan 1% DPK akan meningkatkan pembiayaan sebesar 0.760571miliar Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan DPK terhadap pembiayaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Candra (2013) yang menganalisis Pengaruh Jumlah Kantor Bank Syariah, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, dan Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan Murabahah Perbankan Syariah di Indonesia. yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa DPK berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap Pembiayaan syariah, alasannya semakin banyak dana yang dihimpun oleh bank syariah maka semakin banyak pula pembiayaan atau penyaluran dana yang diberikan bank syariah kepada masyarakat.

### Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah terhadap Pembiayaan.

Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah surat berharga dalam bentuk mata uang rupiah yang sifatnya berjangka pendek berdasarkan prinsip syariah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. besarnya SBIS merupakan indikator bahwa pembiayaan yang disalurkan bank akan semakin kecil. Tetapi, hal ini berbeda dengan hasil data yang diperoleh dimana nilai SBIS mengalami peningkatan yang fluktuatif setiap tahunnya dan diikuti dengan meningkatnya nilai Pembiayaan Syariah setiap tahunnya. Hal ini, disebabkan adanya kemungkinan faktor lain diluar dari variabel SBIS yang lebih memberikan pengaruh terhadap Pembiayaan perbankan syariah. Faktor-faktor tersebut antara lain CAR (*Capital Adequacy Rasio*), NPF (*Non Performing Financing*), FDR (*Finance to Deposit Ratio*) dan BI Rate. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial variabel SBIS diperoleh koefisien SBIS mempunyai nilai negatif dan probabilita t-hitung sebesar yang lebih besar dari tingkat alpa yang digunakan. Maka variabel

Sertifikat Bank Indonesia Syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Pembiayaan Perbankan Syariah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Piningrini (2011) yang menganalisis pembiayaan murabahah perbankan syariah dengan metode system dynamics yang menyatakan bahwa, jika melihat dari sisi moneter turunnya SBIS kurang menguntungkan bagi perekonomian karena akan menambah jumlah uang beredar. Namun jika dilihat dari sisi lain, hal ini justru menguntungkan bank syariah karena diharapkan dana yang tidak disimpan dalam SBIS akan digunakan untuk memberikan pembiayaan produktif. Hal ini disebabkan oleh kemungkinan faktor lain yang dapat mempengaruhi pembiayaan syariah seperti CAR, BI Rate, NPF, dan FDR.

penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Badruzaman (2009) yang menganalisis pengaruh dana pihak ketiga, tingkat bagi hasil, sertifikat wadiah bank Indonesia terhadap pembiayaan pada syariah di Indonesia, studi kasus pada PT Bank Syariah Mandiri yang mengatakan bahwa untuk jangka pendek tingkat bagi hasil dan Sertifikat Wadiah Bank Indonesia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah Pembiayaan mudharabah dan musyarakah.

### **Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah**

Besarnya pengaruh variabel antara Dana Pihak Ketiga, Dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah Terhadap Pembiayaan secara gabungan cukup besar pengaruhnya dan hanya sebagian kecil dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak terdapat pada penelitian ini dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak terdapat pada penelitian ini.

## **5 PENUTUP**

Berdasarkan Analisa dan interpretasi data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Dana pihak ketiga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan perbankan syariah periode 20011 -2020.
2. Sertifikat Bank Indonesia Syariah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan perbankan syariah periode 2011-2020.
3. Dana Pihak ketiga (DPK) dan Bank Indonesia Syariah (SBIS) secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arif, M. N. (2012). *Lembaga Keuangan Syariah*. CV Pustaka Setia.
- Badruzaman, N. (2009). *Analisis Pengaruh Dana pihak ketiga, tingkat bagi hasil, sertifikat wadiah bank Indonesia terhadap pembiayaan pada syariah di Indonesia; studi kasus pada PT Bank Syariah Mandiri*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Candra, H. D. (2013). *Analisis Pengaruh Jumlah Kantor Bank Syariah, Non Performing Financing (NPF), Dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan Murabahah Perbankan Syariah Di Indonesia*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Dendawijaya, L. (2019). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia.
- Fadilah Afwaja, P. R., Kumaat, R. J., & Mandej, D. (2021). *Analisis Pengaruh Jumlah Pembiayaan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia 2000-2019* (Studi empiris Bank Mandiri Syariah dan Bank Muamalat Indoensia). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(5).

- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25, Edisi 9*. Universitas Diponegoro,.
- Gujarati, D. N. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Salemba Empat.
- Gumilarty, G. R. M., & Indriani, A. (2016). (2016). *Analisis Pengaruh DPK, NPF, ROA, Penempatan Dana pada SBIS, dan Tingkat Bagi Hasil terhadap Pembiayaan Bagi Hasil (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2010-2014)*. *Diponegoro Journal Of Management*,5(4), 463–476.
- Insukindro. (2003). *Model Ekonometrika Dasar*. Fakultas Ekonomi UGM.
- Karlina, Y. (2017). *Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia pada Periode 2008-2016*. Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung.
- Lukman. (2007). *Modul I praktikum statistik Lab. Alat Analisis Kuantitatif semester Ganjil tahun ajaran akademik 2007/2008*. UIN.
- Monoarfa, A., Murni, S., & Untu, V. N. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Roa Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2019*. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*,8(3).
- Muhammad. (2005). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. UPP AMP YKPN.
- Pinaringani, S. (2011). *Analisis pembiayaan murabahah perbankan syariah dengan metode sytem dynamics*. Fak:Ekonomi Dan Bisnis Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ramlan, S. R., Moniharapon, S., & Tulung, J. E. (2018). *Analisis Perbandingan Risiko Kredit Antara Bank Syariah Dan Bank Konvensional*. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*,6(1).
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan – Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Andi Offset.
- Undang-undang (UU) Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah*. (2008).
- Widarjono, A. (2007). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*. FE UII.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya disertai panduan Eviews*. UPP STIM YKPN.